

# **Perpaduan Motif Banji dengan Bentuk Kawah Sileri dalam Busana Androgini**



Yan Pamilih

NIM 1400050025

TUGAS AKHIR PROGRAM SETUDI D3 BATIK DAN  
FASHION JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2017

# **Perpaduan Motif Banji dengan Bentuk Kawah Sileri dalam Busana Androgini**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Yan Pamilih**

**NIM 1400050025**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya D-3 dalam Bidang Batik dan Fashion 2017

Tugas Akhir berjudul

Perpaduan Motif Banji dengan Bentuk Kawah Sileri dalam Busana Androgini, diajukan oleh Yan Pamilih, NIM 1400050025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina tugas akhir pada tanggal: .....2017

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002

1002 Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIM 19600218 198601 2 001

Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIM 19710103 199702 2 001

Mengetahui:

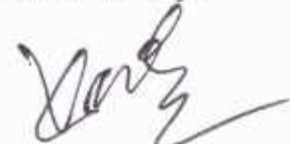
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 1959802 198803 2 002

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan orang-orang yang mendukung dalam segala hal.

Motto :

“Satu-satunya Cara untuk Melakukan Pekerjaan Hebat adalah  
CINTAI apa yang ANDA LAKUKAN “



**STEVEN JOBS**  
(1955-2011)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pada Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar.



Yogyakarta, .....2017

Yan Pamilih

## KATA PENGANTAR

Puji sukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan berkah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sebagai syarat untuk penyelesaian pendidikan Diploma III ( D3 ) pada jurusan Kriya Program Setudi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam mengerjakan karya tulis ini, penulis telah mengerjakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun dalam penulisan Tugas Akhir ini, banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh perhatian. Dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institute Seni Indonesia Yogyakarta:
2. Dr. Suwastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta:
3. Dr. Ir. Yulriawan, M, Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta:
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta:
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan juga sebagai Dosen Wali:
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II:
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum *cognate*:
8. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral, maupun materi:
9. Seluruh keluarga besar yang telah banyak membantu dan mendukung:
10. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta:

11. Teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini:

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.



Yogyakarta

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI (ABSTRAK).....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penciptaan.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Metode Pendekatan dan Penciptaa.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Ide Penciptaa.....</b>	<b>7</b>
<b>B. Data Acuan.....</b>	<b>20</b>
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Rancangan Karya.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III PROSES PERWUJUDAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Pemilihan Bahan dan Alat .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Teknik pengerjaan .....</b>	<b>61</b>
<b>C. Tahap Perwujudan .....</b>	<b>63</b>
<b>D. Kalkulasi biaya .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>67</b>
<b>A. Tinjauan Umum .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Tinjauan Khusus .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>WEBTOGRAFI.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
- Curriculum Vitae	
- Poster fashion show	



## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Motif Batik Banji Bengkulu.....	8
Gb. 2. Kawah Sinila.....	10
Gb. 3. Kawah Sileri.....	10
Gb. 4. Celmek Panggul.....	12
Gb. 5. Ponco.....	12
Gb. 6. Tunika.....	13
Gb. 7. Kaftan.....	14
Gb. 8. Busana Bungkus.....	14
Gb. 9. Kutang.....	15
Gb. 10. Celana.....	15
Gb. 11. Busana Androgini.....	17
Gb. 12. Busana Androgini.....	17
Gb. 13. Batik Banji Guling.....	20
Gb. 14. Contoh lain Batik Banji Guling.....	21
Gb. 15. Batik Banji Flora dan Fauna.....	21
Gb. 16. Batik Banji Fauna.....	22
Gb. 17. Batik Banji Cirebonan.....	22
Gb. 18. Motif Batik Banji Bengkulu.....	23
Gb. 19. Kawah Sileri.....	23
Gb. 20. Kawah Sileri.....	24
Gb. 21. Busana Androgini pria memakai baju wanita.....	24
Gb. 22. . Busana Androgini pria memakai baju wanita.....	25
Gb. 23. . Busana Androgini wanita memakai baju pria.....	25
Gb. 24. . Busana Androgini pria memakai baju wanita.....	26
Gb. 25. Seket Alternatif 1.....	30

Gb. 26. Seket Alternatif 2.....	31
Gb. 27. Seket Alternatif 3.....	32
Gb. 28. Seket Alternatif 4.....	33
Gb. 29. Seket Alternatif 5.....	34
Gb. 30. Seket Alternatif 6.....	35
Gb. 31. Seket Alternatif 7.....	36
Gb. 32. Seket Alternatif 8.....	37
Gb. 33. Desain Busana 1.....	39
Gb .34. Pola Busana Desain 1.....	40
Gb. 35. Desain Busana 2.....	41
Gb .36. Pola Busana Desain 2.....	42
Gb. 37. Desain Busana 3.....	43
Gb .38. Pola Busana Desain 3.....	44
Gb. 39. Desain Busana 4.....	45
Gb .40. Pola Busana Desain 4.....	46
Gb. 41. Desain Busana 5.. ..	47
Gb .42. Pola Busana Desain 5.....	48
Gb. 43. Desain Busana 6.....	49
Gb .44. Pola Busana Desain 6.....	50
Gb. 45. Desain Busana 7.....	51
Gb. 46. Pola Busana Desain 7.....	52
Gb. 47. Desain Busana 8.....	53
Gb. 48. Pola Busana Desain 8.....	54
Gb. 49. Desain Motif Kawah Sileri dan Banji.....	55
Gb. 50. Cat air.....	56
Gb. 51. Alat untuk menggambar.....	56
Gb. 52. Kain untuk membatik.....	57
Gb. 53. Kimpor, malam dan canting.....	57
Gb. 54. Pewarna batik.....	58

Gb. 55. Penggaris pola.....	58
Gb. 56. Rader, Gunting benag, Pendedel.....	59
Gb. 57. Guning .....	59
Gb. 58. Kapur jahit.....	59
Gb. 59. Benang jahit.....	59
Gb. 60. Jarum pentul.....	60
Gb. 61. Karbon jahit.....	60
Gb. 62. Seperangkat mesin jahit.....	60
Gb. 63. Motif pola batik.....	63
Gb. 64. Memola motif batik.....	63
Gb. 65. Membatik.....	63
Gb. 66. Proses pewarnaan.....	64
Gb. 67. Proses pengeloran.....	64
Gb. 68. Pembuatan pola.....	64
Gb. 69. Menjiplak pola.....	65
Gb.70. Pemotongan kain.....	65
Gb. 71. Penjahitan.....	65
Gb. 72. Foto busana 1.....	69
Gb. 73. Foto busana 2.....	70
Gb. 74. Foto busana 3.....	71
Gb. 75. Foto busana 4.....	72
Gb. 76. Foto busana 5.....	73
Gb. 77. Foto busana 6.....	74
Gb. 78. Foto busana 7.....	75
Gb. 79. Foto busana 8.....	76

## ABSTRAK

. Batik motif Banji adalah motif geometris yang memiliki bentuk unik dan masih jarang diketahui masyarakat luas, motif geometris ini akan menjadi sumber ide utama dalam penulisan Tugas Akhir yang akan di padukan dengan bentuk Kawah Sileri. Kawah Sileri termasuk salah satu wisata alam di Dieang, namun sayang banyak orang yang tidak mengetahui keindahan kawahi ini, karena tempatnya yang cukup jauh dari pusat kota Dieng dan sedikit berbahaya. Maka penulis ingin mempromosikan keindahan Kawah Sileri mlalui karya yang penulis ciptakan dalam karya Tugas Akhir ini. Penciptaan busana ini menggunakan paduan dari *Treind forecasting 2017-2018* dengan mengambil tema *vigilan*. *Vigilan* yaitu perwadian keindahan masa lalu dan keindahan masa kini.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis. Metode pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku, majalah, jurnal, artikel atau internet. Metode penciptaan karya mengacu pada teori Gustami SP dalam penciptaan karya seni kriya yang dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap eksplorasi yaitu tahap menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan pengumpulan masalah . kedua, tahap perancangan yang menghasilkan sketsa alternatif dan ditetapkan seketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk. Ketiga, tahap perwujudan yaitu tahap pembuatan model sesuai sketsa alternatif. Metode perwujudan karya menggunakan batik tulis, dengan proses proses pewarnaan tutup celup dan teknik jahit mesin untuk menjahit busananya.

Hasil akhir dari penciptaan karya busana menghasilkan 8 karya busana androgini yang mempunyai ciri warna yang feminim, yaitu merah muda, ungu, dan ungu tua. Motif batik yang dihasilkan adalah motif batik yang tergolong motif batik geometris.

kata kunci: Motif Batik Banji, Bentuk Kawah Sileri, Busana Androgini.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Peniciptaan

Motif Batik "*Banji*" termasuk motif batik tertua yang ada di berbagai daerah Indonesia.

Garis-garis pada ujungnya dengan gaya melingkar kanan dan kiri yang membentuk pusaran atau inti. Motif seperti ini terkenal di berbagai kebudayaan kuno di seluruh dunia dan sering disebut *Swastika*. Di nusantara pola ini tidak terbatas pada seni batik saja, tetapi dapat dijumpai pula pada hiasan benda-benda lain yang tersebar di banyak pulau. Pola batik *Banji* termasuk pola geometris.

Nama "*Banji*" berasal dari kata-kata Tionghoa "*Ban*" berarti sepuluh dan "*Dzi*" yang artinya ribu, perlambang murah rezeki atau kebahagiaan yang berlipat ganda. Melihat atau mendengar kata ini, maka dapat diperkirakan bahwa pola ini masuk ke dalam seni batik sebagai pengaruh kebudayaan Tionghoa.

Seperti yang diketahui pada tahun 1400 Masehi, di pantai utara Pulau Jawa Tengah banyak orang-orang Tionghoa menetap. Hal ini nampak pada banyaknya peninggalan pecah belah Tionghoa yang sampai kini masih tersebar di pantai utara dan di banyak bagian lain kepulauan Indonesia, sehingga tidak mustahil bahwa penduduk asli yang sudah lama berkenalan dengan para pendatang Tionghoa mengalami serta meniru pola-pola hiasan. ([www.googleweblight.com](http://www.googleweblight.com)).

Mereka yang menyangkal pengaruh kebudayaan Tionghoa menunjuk kepada nama Jawa asli yang dipakai untuk pola ini yaitu: "*balok bosok*", artinya kayu busuk, karena pola *Banji* menyerupai balok-balok bersilang yang dimakan bubuk. Pola *Banji* dalam seni batik Indonesia mengalami bermacam perubahan dan diberi hiasan-hiasan tambahan. Setelah sedikit mengetahui tentang "*Banji*", penulis akan mengenalkan salah satu keindahan alam yang ada di Jawa Tengah, yaitu "*Kawah Sileri*".

*Kawah Sileri* terletak di Desa Kepakisan, Kecamatan Bantur, Banjarnegara, propinsi Jawa Tengah. *Kawah Sileri* adalah kawah yang paling aktif dan pernah meletus beberapa kali yang sempat tercatat pada tahun 1944, 1964, 1984, 2003, dan 2009. Kondisi *Kawah Sileri* saat ini sangat aman untuk dikunjungi, dan menjadi tujuan wisata yang ingin melihat fenomena alam Dieng dari dekat. Kawah dengan luas sekitar 4 ha lokasinya dapat ditempuh selama 15 menit dari poros Dieng dengan jarak 17 Km. Nama *Sileri* berasal dari bahasa Jawa yaitu *Leri* atau air sisa cucian beras. Air kawah yang terlihat berwarna abu-abu dan mengalir ke sungai Dolog inilah akhirnya diberi nama *Leri* atau *Sileri*, disesuaikan dengan warna air yang terlihat keruh seperti *Leri*.

*Kawah Sileri* yang mampu menarik jutaan penikmat wisata alam Dieng, ternyata memiliki legenda yang sangat menarik untuk ditelisik. Diceritakan, pada suatu saat hiduplah seorang nenek ahli sihir yang selalu berusaha memperdalam ilmunya. Dalam usahannya tersebut, nenek tadi tidak mau diganggu oleh segala keributan di desa-desa sekitarnya. Suatu ketika, nenek sihir mendaki ke gunung dengan maksud untuk bersemedi dan bertapa, berbekal tongkat wasiat di tangannya serta tangan yang satu lagi memegang tempurung berisikan air *leri* (cucian beras).

Akan tetapi belum sampai tujuan, nenek sihir terpeleset dan jatuh. Tempurung berisi air cucian beras terlempar dan isinya tumpah. Tumpahan air *leri* itu menjadi kawah-kawah kecil dan banyak jumlahnya. Karena air kawahnya putih, kemudian disebut *Kawah Sileri*. Nenek itu sangat marah, lalu memukul batu yang membuatnya tersandung dan jatuh. Batu itu hancur berkeping-keping, kemudian muncul asap putih perlahan membentuk sosok wanita cantik. Dari ujung kepala hingga ujung kaki, menggunakan pakaian emas, gadis itu tak lain Dewi Mala, yang sangat suka dengan benda-benda dari emas.

Si nenek sihir mengangkat tongkatnya tinggi-tinggi, Dewi Mala tidak tinggal diam dan terjadilah perkelahian sengit. Nenek dan Dewi Mala sama-sama terhempas dan tewas. Keanehan terjadi, perhiasan emas yang dipakai Dewi Mala kembali ke bentuk semula, menjadi logam biasa. Hingga saat ini, ada sebuah

mitos barang siapa yang berkunjung ke *Kawah Sileri* dan memakai perhiasan dari emas , maka akan turun kadar emasnya.

Sejarah *Banji* dan cerita tentang *Kawah Sileri* mendorong penulis untuk membuat busana *Androgini*. Busana *Androgini*, busana yang bisa dipakai oleh semua jenis karakter, maskulin maupun feminim dalam waktu bersamaan, androgini adalah istilah seseorang tidak termasuk maskulin atau feminim, dan juga disebut tidak memiliki gender.

Pembuatan busana androgini penulis membutuhkan kreatifitas dan hayalan yang tinggi, dimana penulis harus memadukan unsur maskulin dan feminim dalam penciptaan busan androgini itu sendiri. Keindahan dalam busana androgini bagi penulis bukan sekedar desain dan motif yang menarik, akan tetapi pemilihan bahan busana tersebut harus berkualitas dan mencerminkan karakter busana androgini. Karakter busana androgini diekspresikan dalam penciptaan media tekstil dengan bentuk sambungan dan potongan yang menarik sesuai dengan tren mode saat ini ataupun motif batik *Banji* yang memiliki unsur maskulin yang tinggi akan dipadukan dengan warna feminim.

Hal menarik lainnya yang melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, dalam karya ini sebagai busana androgini. Busana anrogini yang memiliki nilai estetis tinggi yang perlu diciptakan, karena berkaitan dengan kondisi masyarkat saat ini perlu ada inovasi dari disainer yang selalu mengerti tentang kebutuhan masyarakat, khususnya busana androgini yang dikhususkan untuk pencinta fashion yang berani tampil unik dan menarik, sehingga busana merupakan salah satu bagian paling penting dalam hal tersebut.

<https://legendadieng.blogspot.com/2016/11/06>

## B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *Androgini* dengan motif *Banji* yang dipadukan dengan bentuk *Kawah Sileri*?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Menciptakan busana *Androgini* dengan motif *Banji* yang dipadukan dengan bentuk *Kawah Sileri*.

### 2. Manfaat

- a. Untuk mempresentasikan karya busana *Androgimi* dengan motif *Banji* yang dipadukan dengan bentuk *Kawah Sileri* kepada masyarakat.
- b. Untuk memberi tahu bahwa motif batik *Banji* bukan motif yang sulit, dan mudah untuk dipadupadankan.
- c. Untuk mengenalkan keindahan alam Dieng ke luar daerah.

## D. Metode pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam penciptaan karya busana pria, diantaranya.

- a. Pendekatan Estetis

Estetika atau Keindahan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan seni, yaitu pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip estetika secara visual seperti garis, bentuk, warna. Sebuah karya seni tentu tidak terlepas dari semua itu. Menonjolkan sisi keindahan dan mengandung unsur-unsur tersebut. Selain bentuk yang unik, busana sendiri mengandung unsur estetika ketika dipake pada tubuh manusia yang dapat menambah kesan yang lebih baik atau menurupi kekurang menjadi keindahan.



Teori estetika menurut *Dharono* ( 2007: 63 ), merupakan sebuah teori yang meliputi:

- a) Penyelidikan mengenai sesuatu yang indah
- b) Pengelidikan mengenai prinsip-prinsip yang mendasari seni
- c) pengalaman yang bertalian seni, masalah yang berkaitan dengan penciptaan seni, penilaian terhadap seni dan perenungan atas seni.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa estetika meliputi tiga hal yaitu fenomena estetis, fenomena persepsi, dan fenomena studi seni sebagai hasil pengalaman estetis.

b. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan Ergonomis pendekatan tentang kenyamanan suatu produk. segala yang dipakai di samping mempunyai segi estetis, syarat lain ialah kenamana saat dikenakan.

2. Metode Penciptaan

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dal suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, dan sebaliknya. Setudi lapangan atau obpservasi dan studi pustaka adalah metode yang paling cocok untuk mengumpulkan data dokumentasi.

a). Setudi lapangan atau obserfasi

obserfasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan paskilogis.dua di antara yang terpenting adlah proses pengamatan dan ingatan. Menurut *Sugiono* ( 2013:145).

b). Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Menurut *Sugiono (2013:231)*

b. Metode perancangan

a). Sketsa alternatif

Sketsa yang dibuat setelah batasan dari ide dan gagasan yang telah ditentukan pembuatan sketsa alternatif yang tidak terbatas.

b). Sketsa terpilih

Sketsa alternatif yang telah dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan busana.

c. Metode perwujudan

Metode yang digunakan adalah metode konvensional, yakni pembuatan pola, pembatikan, dan pemasangan payet sebagai detail menggunakan tangan. Penjahitan busana dilakukan dengan mesin jahit.